

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK EKPRESIF SISWA MELALUI PENDEKATAN KREATIF PADA PEMBELAJARAN TARI DI SD 02 PADANG

Oleh:

Yuliasma, S.Pd, M.Pd

13. 05. 09.
Hd

K1.
13**5**/Hd/09.
372. 8 Yd U.1

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR NASIONAL
PEGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
(PIPS) DISELENGGARAKAN TANGGAL 11 - 13 APRIL
YOGYAKARTA 2008

Education 6 m.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi, atas Berkat dan Karunia-Nya penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresi Siswa Melalui Pendekatan Kreatif pada Pembelajaran Tari SD 02 Padang" telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh Pembahas Usul dan Laporan penelitian kemudian telah diseminarkan pada Tingkat Nasional. Pengembangan Inovasi Pembelajaran di sekolah (PIPS) yang diselenggarakan tanggal 11 – 13 April tahun 2008 di Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksaan penelitian ini secara khusus Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian, lembaga penelitian UNP Padang sebagai pengelola penelitian Dosen, Serta berbagai pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga makalah ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

K.A	ATA PENGANTAR	i
DA	AFTAR ISI	ii
A.	Pendahuluan	1
В.	Prosedur Penelitian	4
C.	Hasil dan Pembahasan	7
D.	Pembahasan	10
E.	Penutup	13
	1. Simpulan	13
	2. Saran	14
F.	Daftar Pustaka	14

A Pendahuluan

Pelajaran seni tari di Sekolah Dasar tergabung dalam mata pelajaran Kertakes (kerajian tangan dan kesenian). Pelaksanan pembelajaran seni tari difokuskan pada gerak kreatif. Gerak kreatif adalah kemampuan siswa untuk menciptakan gerak yang ekspresif, sebagai ungkapan perasaan dari jiwa seseorang yang mengandung kesan-kesan / makna. Gerak kreatif merupakan bahan dasar atau alat untuk menari, melalui gerak kreatif siswa memahami bahwa tari adalah simbol yang disalurkan melalui gerak yang ekspresif.

Belajar menari bagi siswa pemula seharusnya belajar bagaimana mengekspresikan gerak secara bebas. Gerak ekspresif menyangkut faktor psikologis dan mekanisme tubuh, khususnya otot yang bersifat anatomis. Oleh sebab itu siswa perlu diajak untuk mengerti dan dilatih kemampuan pengungkapanya. Karena seni tari adalah gerak ekspresif menuju suatu pengungkapan yang artistik. Siswa perlu dilatih kesadaran beraga , kesadaran akan tubuh yang menghasilkan gerak yang ekspresif. Kesadaran bahwa gerak muncul dari perpindahan tubuh atau anggota tubuh dari satu sikap dalam ruang kesikap yang lainya. Kesadaran gerak terwujud dalam ruang, tenaga dan waktu.

Gerak ekspresif merupakan keterpaduan antara unsur ruang, waktu dan tenaga. Dengan demikian pembelajaran tari di sekolah dasar merupakan pembelajaran gerak ekspresif dan kreatif melalui penyaluran ruang, waktu dan tenaga yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan imajinasi kreatif, kepekaan rasa estetik, aktualisasi diri, kreativitas diharapkan dapat bemanfaat bagi perkembangan mental, sosial dan motorik siswa.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti (guru/dosen) bahwa fenomena pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar Negeri No 02 Lubuk Buaya Padang :

1) Selama ini pembelajaran seni tari lebih menekankan proses belajar pada aspek kognitif seperti siswa diperkenalkan tentang pengertian, fungsi, wujud secara teoritis. 2) Pembelajaran praktek kurang merata terbatas pada siswa yang terampil yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler. Pembelajaran praktek lebih berorientasi pada guru, siswa meniru gerak yang diajarkan guru.3). Kecendrungan

mengajarkan tari bentuk yang tidak sesuai dengan kemampuan gerak (motorik) siswa sehingga ada keterpakasaan dalam melakukan gerak

Penjelasan di atas menjebabkan 60- 75 % Siswa SD Negeri 02 Lubuk Buaya kurang memahami bahwa: 1) Tari adalah gerak yang dapat dilahirkan melalui tubuh sebagai ungkapan perasaan melalui simbol-simbol gerak untuk menyatakan marah, sedih, gembira, takut dalam bentuk gerak yang telah diolah melalui eksplorasi gerak dan disusun menjadi gerak estetis. 2) Gerak estetis itu itu memerlukan penyaluran tenaga, ruang dan waktu, sehingga ada gerak lembut,ada gerak kuat, ada gerak tajam dan ada gerak yang gemulai sesuai dengan karakter gerak. 3) Siswa tidak mengetahui bahwa semua gerak manusia dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan tari. Yang diketahui siswa belajar menari sangat sulit .
4) Siswa belum terlatih untuk menemukan gerak pribadinya (gerak kreatif), apalagi dalam menentukan (problem solving) untuk memilih gerak tari dari hasil eksplorasi menjadi motif- motif gerak sebagai rangkaian gerak yang bermakna

Gejala yang muncul dari guru adalah: 1) Kurang terbangunya kreativitas siswa dalam mengungkapan gerak pribadinya. 2) Kurang mampu memotivasi siswa untuk melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaan siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Kurangnya keinginan siswa dalam belajar gerak. 2) Kurangnya keberanian siswa dalam melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaanya.3) Belum terlatihnya siswa dalam memutuskan gerak dari hasil eksplorasi. 4) Siswa lebih banyak meniru gerak guru metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan lebih berorientasi pada guru. 5) Siswa lebih banyak belajar tari bentuk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah ini mendesak untuk segera di atasi melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Padang. Berkaitan dengan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah "Apakah melalui pendekatan kreatif dapat meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Padang?

Murray menyebutkan dalam belajar menari secara kreatif siswa harus digugah untuk melakukan penemuan (discovery) gerak, melalui penjelajahan gerak(eksploration)gerak baik secara individu maupun secara kelompok . selain itu siswa diharapkan dapat memecahkan masalah (problem Solving) di dalam proses belajar. Berangkat dari teori Murray maka tahapan dalam pemblajaran tari yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperkirakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif sesuai dengan motoriknya. Tahapan tersebut adalah: 1) Tahapan memotivasi siswa, dengan menggunakan teori Smith (dalam Soedarsono) dalam penelitian ini digunakan melalui rangsangan Idesional tujuanya untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk susatu penyelidikan.,2) Tahap eksplorasi, menemukan gerak melalui penjelajahan, 3) Tahap pemecahan masalah, membimbing siswa dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak kreatif, ekspesif sesuai dengan kemampuan motorik siswa (tahap 2 dan tahap 3 menggunakan teori Murray).

Argumentasi logis pilihan tindakan ini didasarkan atas target yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa untuk melahirkan gerak ekspresif, kreatif dan estetis. Indikator keberhasilan adalah:1)Melalui bimbingan guru, siswa memiliki keinginan dan keberanian untuk mengungkapakan gerak yang bermakna simbolis sesuai dengan kemampuana motoriknya. Tidak ada keterpakasaan dalam mengungkapkan gerak. Siswa diberi kebebasan untuk menemukan gerak pribadinya. Kemampuan siswa untuk menemukan gerak berdasarkan stimulus dilakukan tes tindakan (70% siswa dapat melakukan dengan baik). 2) Siswa mampu melakukan beragam gerak berdasarkan gagasan imajinasi yang telah disusun bersama guru dan diiringi dengan bunyi yang teratur. Siswa mampu mengemabangkan pola-pola gerak yang ada, dikembangkan sesuai dengan imajinasi kreatif siswa dilakukan dengan tes tindakan (65% untuk seluruh siswa yang tidak aktif dan siswa aktif).

Berangkat perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penerapan pembelajaran tari melalaui pendekatan kreatif untuk meningkatakan kemapuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di SD 02 Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan guru Sekolah

Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Padang, Bagi Siswa :1) Untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik, sosial dan mental.2).Untuk membantu meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari. Bagi Guru adalah. Upaya meningkatkan pemahamanan tentang kemampuan motorik siswa, karakteristik gerak siswa sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan gerak siswa dan untuk menumbuhkan minat guru untuk menciptakan tari secara kreatif

B Prosedur Penelitian

Model siklus yang digunakan sesuai yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart (Maryunis, 2005) dengan rangkaian kegiatan diberi tabel: siklus action research yang terdiri dari langkah-langkah: Plan(prencaan), Action (Tindakan), Observation (Observasi), Reflection (Refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus pertama dilakukan empat kali pertemuan sedangkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan waktu 2x45 menit.

1. Plan (Perencanaan)

Perencanaan penelitian disusun berdasarkan hasil orientasi yang telah dilaksanakan dan dipilih atas dasar pertimbangan dalam rangka untuk mengatasi permasalahan. Ada beberapa persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan setiap siklus seperti : a) Mengkaji silabus mata pelajaran kertakes sub bidang studi seni tari, menkonstuksi materi serta menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai. b) Menata penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kreatif serta menentukan materi yang akan disajikan oleh anggota peneliti (guru kelas). C) Menyusun panduan observasi berupa daftar pengamatan tentang prilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti : berapa orang siswa yang aktif atau tidak aktif, senang, atau tidak senang, malu dan enggan pada setiap pertemuan

a. Merancang tes perbuatan, kemampuan gerak ekspresif siswa

b. Mempersiapkan segala fasilitas serta sarana prasarana pendukung dalam yang diperlukan dalam pembelajaran

2. Action (Pelaksanan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan dalam kelas disesuaikan dengan siklus yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a) Diawal pembelajaran guru menjelaskan tentang prihal yang menyangkut tentang pelaksanana pembelajaran seni tari. b) melakukan pemanasan yang bertujuan untuk mempersiapkan tubuh untuk dipergunakan dari bentuk sehari-hari kedalam bentuk latihan gerak.c) Guru bercerita tentang pergi kekebun kelapa ayah dimana pada saat itu ayah sedang panen kelapa, maka guru mengajak siswa untuk pergi kekebun kelapa.d) Guru membangkitkan imajinasi siswa dengan berfantasi bahwa kita sedang berjalan dipematang sawah.e)Guru memotivasi siswa untuk melakukan gerak bagimana berjalan di pematang sawah, semua siswa disuruh untuk bergerak.f)Guru memilih gerak-gerak yang unik dari beberapa siswa yang akan dijadikan sebagai motif awal yang bermakna gerak berjalan dipematang sawah.g) Guru memberikan penguatan sambil memilih gerak yang dianggap baik, semua siswa disuruh untuk meniru gerak siswa yang baik tersebut dan diharapkan siswa telah memiliki kebernian untuk melahirkan gerak pribadinya.h)Guru dan bersama- sama mengulangi gerak melihat pohon kelapa dengan iringan musik

3. Observatin(Observasi)

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan (observasi), catatan lapangan dan wawancara, dokumentasi (foto-foto)dan Vidio, dan tes perbuatan (performen). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang reaksi siswa ketika menyusun gerak bersama-sama dengan guru, dan data hasil eksplorasi gerak siswa secara

individu sehingga menjadi gerak yang ekspresif dilakukan dengan tes perbuatan. (performen)

Tabel 3. kegiatan siswa yang diamati

No	Guru Menjelaskan	Mengungkapkan	Sikap Mental	Sikap Mental
	Materi	Gerak	Positif	Negatif
1.	Aktif	Aktif	Senang	Malu
2.	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Kurang Senang	Enggan

2. Tes kemampuan gerak ekspresif

Tes kemampuan gerak ekspresif diukur dengan menggunakan tes keterampilan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai yang tujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran .

Aspek-aspek yang dinilai: 1) Pngembangan, 2) Orisinalitas, 3) kelancaran

 Catatan lapangan, merupakan jurnal harian peneliti yang ditulis untuk mencatat bagaimana setting pembelajaran yang telah dilaksanakan, Handycam, foto-foto dilakukan untuk membentu melengkapi data lapangan..

4. Teknik Analisis Data.

a. Analisis

Analisis terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran, dihitung dengan presentase. Untuk menentukan presentase. diadopsi dari Sudjana (1991)

A % =
$$\frac{F}{N}$$
 X 100 %

Kegiatan siswa dapat digolongkan pada empat kelompok seperti yang dinyatakan Dimiyati Mahmud (1994) berikut:

$$26\% _{-}50\% = Sedikit melakukan (SM)$$

$$51 \% _{-}75 \% = Banyak melakukan (BM)$$

b. Analisis Kemampuan Gerak Ekspresif

Analaisis kemampuan gerak ekspresif siswa dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk milihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran tari. Untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah tindakan digunakan teknik perbedaan mean score. Artinya hasil yang dijadikan dasar pertimbangan adalah nilai rata yang diperoleh melalui tes

5. Reflection (Refleksi)

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pencapaian yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaan. Hasil pengamatan dari pertemuan pertama sampai keempat menunjukkan rata-rata 65,6% dan hasil tes keterampilan rata-rata 68,97. Karena pada siklus pertama target yang diiginkan belum tercaai, maka dilanjutkan denagan siklus kedua.

Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnan dari hasil evaluasi siklus I, maka dilakukan pelaksanan siklus 2. pelaksanan siklus 2 ini menjangkut berbagi pertimbangan yang diambil setelah mengevaluasi kelemahan dari siklus

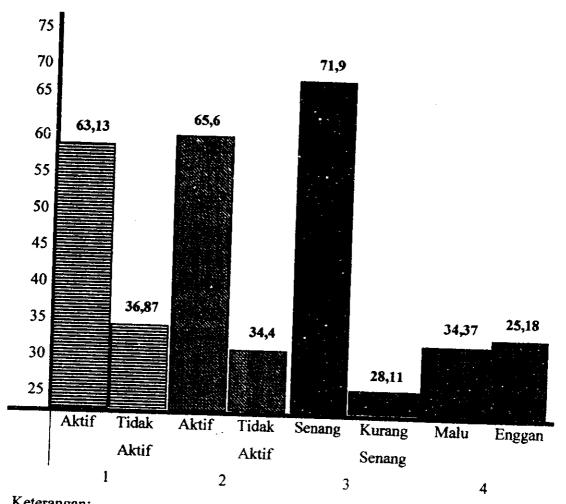
C Hasil dan Pembahasan

a. Data dan Analisis Data Siklus Pertama

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaaran tari

Data yang diperoleh pada siklus pertama tentang aktivtas siswa dalam pembelajaran tari pada empat kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan menjelaskan materi, aktivitas dalam menemukan gerak tari dan sikap mental positif dan sikap mental negatif siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I



Keterangan:

- 1. 63,13 (aktif) dan 36,87 (Tidak aktif) = Indikator menjelaskan materi
- 2. 65,6 (aktif) dan 34,4 (tidak aktif) = Indikator mengungkapkan gerak
- 3. 71,9 (senang) dan 28,11 (malu) = indicator sikap mental (+)
- 4. 34,37(malu) dan 25,18 (enggan) = Indikator sikap mental (-)
 - b.. Analisis Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan grafik di atas bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran tari terjadi peningkatan aktifitas dari setiap pertemuan. Yang paling menonjol adalah ketika pada pertemuan keempat, dengan indikator aktifitas melahirkan gerak yang ekspresif rata -rata 90%. Namun jika disimpulkan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat ,maka rata-rata 65,6%. Sudah termasuk pada kelompok banyak melakukan aktivitas. Namun demikian rata-rata tersebut belumlah

mencapai rata-rata yang ingin dicapai yaitu 70 % untuk indikator aktifitas melahirkan gerak yang ekspresif.

Berdasarkan analisis terhadap dua indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dalam tindakan belum dapat memenuhi capaian minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus dua.

Sebelum melanjutkan kesiklus kedua ada beberapa catatan lapangan yang diperoleh baik yang positif maupun yang negatif sebagai berikut:1). Dalam melahirkan gerak yang ekspresif siswa masih ragu-ragu dan takut salah dalam melakukan gerak.2). Masih banyak yang meniru gerak teman, belum kelihatan orisinalitas gerak ketika dalam proses eksplorasi.3). Belum muncul rasa percaya diri dalam berekspresi.4). Ruang gerak siswa masih terbatas, hanya mampu melakukan dua ruang gerak seperti hitungan 1-4 ruang sama dan hitungan 5-6 baru.5). keaktifan pembelajaran masih didominasi guru.6). Belum banyak siswa yang mengerjakan PR (pekerjaan rumah).7). Siswa yang terampil dan aktif masih didominasi oleh siswa tertentu saja.8). kurang keberanian dalam melahirkan gerak 9). Adanya peningkatan pembelajaran gerak ekspresif dengan memperlihatkan ekspresi senang ketika pembelajaran berlangsung.10). Adanya peningkatan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.11). sudah mulai menyadari bahwa mengajarkan tari tidak sulit dan harus disesuikan dengan kemampuan gerak siswa.

c. Analisis Refleksi Siklus Kedua

Dari hasil pengamatan dari beberapa orang observer, maka keinginan siswa untuk melahirkan gerak pribadinya meningkat, karena siswa diberi kebebasan dalam berekspresi, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus kedua yang menunjukkan terjadi peningkatan yang lebih dari target yang telah ditetapkan yaitu 75 %, menjadi 90% dari hasil pengamatan. keinginan serta keberanian untuk mengungkapkan gerak-gerak melalui tubuhnya baik yang bermakna maupun yang tidak bermakna serta keinginan untuk belajar tari, yang ditunjukan dengan keaktifan dalam bereksplorasi . tidak malu-malu dalam dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan mau menerima pendapat orang lain target

yang ingin dicapai adalah 60% sedang hasil yang diperoleh pada siklus pertama rata-rata sebesar 68,97 dan siklus kedua rata-rata sebesar 80.18.

Berdasarkan analisis tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dalam tindakan telah dapat memenuhi capaian optimal yang telah ditetapkan, dengan demikian penelitian ini sudah cukup memadai sampai pada siklus kedua.

p. Pembahasan

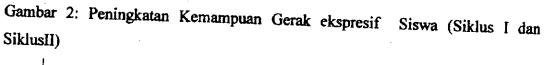
Peningkatan persentase kemampuan gerak ekspresif siswa yang aktif dalam pembelajaran tari meningkat setiap pertemuan . aktivitas siswa yang aktif ketika guru menjelaskan materi, maka pada pertemuan pertama 40% siswa aktif sedangkan yang tidak aktif 60%. Sedangkan pada pertemuan keempat 87% siswa aktif dan 12,5 siswa tidak aktif. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran tari. Dari yang tidak memperhatikan guru, bermain dalam belajar, acuh tak acauh sampai pada memperhatikan guru, dengan menunjukkan keaktifan dalam belajar termasuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dari yang tidak mau menjawab sampai pada yang aktif menjawab pertanyaan guru.

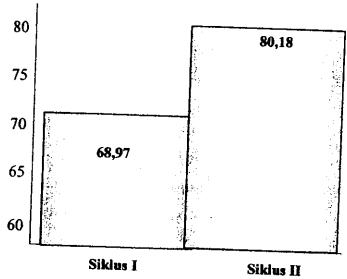
Peningkatan aktivitas dalam indikator kemampuan mengungkapakan gerak yang ekspresif.pada pertemuan pertama sampai keempat menunjukan peningkatan yang melebihi capaian minimal dalam penelitian ini.hal tersebut berarti bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa yang sasaranya adalah agar siwa mampu melahirkan gerak yang sesuai dengan kemapuan geraknya baik, sehingga pada pertemua keempat persentase yang aktif 90%. Hal ini menunjukan bahwa. Guru yang aktif akan melahirkan siswa yang kreatif. Siswa yang tidak aktif menjadi aktif sedangkan siswa yang aktif akan menjadi siswa yang lebih kreatif.

Pertemuan pertama sikap mental positif siswa menunjukkan 55% senang belajar menari, dan 45% tidak senang. Sedangkan pada pertemuan keempat 87,5% siswa menyenangi pmbelajaran tari dan yang tidak menyenangi 12,5%, hal tersebua menunjukana bahwa terjadi peningkatan kesenangan siswa dari

pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Tidak senangnya siswa dalam belajar gerak disebabkan masih adanya anggapan bahwa menari itu tidak penting, sedangkan sikap mental negative siswa pada pertemuan pertama adalah 65% dengan indikasi malu dalam belajar gerak. dan 50% masih engan dalam begerak. Hal ini berarti pada pertemuan pertama siswa masih memiliki keraguan dalam belajar gerak tari. Karena selama ini para siswa tidak pernah diberikan materi tari dalam bentuk praktek.. Namun pada pertemuan keempat menunjukan bahwa indikasi malu dalam belajar gerak tari berkurang dengan persentase 12.5 % sedangkan yang enggan 0,74 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, perhatian siswa sudah mulai meningkat dan seriaus, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dapat menumbuhkan keberanian untuk mengekpresikan gerak. guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan dapat membangkitkan semangat dan kegairahan dalam belajar.

Penggunaan pendekatan kreatif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa bertolak dari keaktifan guru. bagaiman guru merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatan aktifitas belajar siswa. Karena guru yang aktif adalah guru yang mampu melihat, merasakan dan mendengarkan keinginan siswanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Meningkatnya keinginan siswa untuk mengungkapakan gerak melului tubuhnya, merupakan upaya guru untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar gerak. sehingga siswa mampu melakukan gerak ekspresif sebagai ungkapan perasanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tejadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama rata rata kemampuan gerak ekspresif siswa sebesar 68,97 meningkat menjadi 80,18 setelah dilaksanakan siklus kedua. Artinya pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan kreatif mampu meningkatkan gerak ekspresif siswa. Perbandingan kemampuan gerak ekspresif siswa pada siklus pertama dengan siklus kedua dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Jika ditelusuri lebih jauh kenaikan capaian kemapuan gerak ekspresif siswa erat kaitanya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yaitu melalui pendekatan kreatif. Peningkatan kemapuan gerak ekspresif siswa kemungkinan dipicu oleh pelajaran yang menyenangkan. Dugaan tersebut didasarkan pada beberapa alasan.

Pertama karena peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai motivator. Memotivasi siswa untuk mau melakukan gerak yang sesuai dengann kemapuan ototnya, tidak ada paksaan dalam melakukan gerak, karena dalam bergerak tidak ada yang salah atau benar yang ada hanyalah baik dan buruknya gerak, siswa diberi kebebasan dalam melakukan gerak. keasikan siswa dalam belajar gerak tari diamati selama proses belajar berlangsung, ketika jam pelajaran selesai, mereka masih memiliki keinginan untuk belajar gerak padahal lonceng pertanda pulang sudah berbunyi.

Kedua peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam penemuan gerak, sehingga siswa yang pasif menjadi aktif sedangkan siswa yang aktif menjadi kreatif. Siswa yang malu menjadi berani siswa yang enggan belajar gerak menjadi mau belajar dan terampil. Karena para siswa yakin bahwa mereka bisa dan mampu mengungkapkan gerak yang sesuai dengan keinginan mereka. Para

siswa perdapat ternyata belajar menari tidak sulit dan menyenangkan. Hal tersebut dapat diamati ketika pertemuan kedua,ketiga dan keempat terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa.

Penggunaan pendekatan kreatif dengan memilih rangsangan idesional, membuat siswa lebih cepat memaknai gerak dan mudah untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya imajinasi kreatif.

Berangkat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kreatif dengan memilih rangsangan idesional melalui cerita dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pembelajaran tari di sekolah dasar.

E. Penutup

1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Kemampuan gerak ekspresif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengungkapakan gerak tubuh yang sesuai dengan tingkat kemampuan motorik siswa
- 2. Penelitian ini menghasilkan capaian kemampuan gerak ekspesif siswa yang baik sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.meskipun pada siklus pertama capaian hasil belajar belum memuaskan yaitu dengan rat-rata sebesar 68, 79, namun pada siklus kedua setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, capaian kemampuan gerak ekspresif siswa meningkat yaitu dengan rata-rata 80.18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tari dengan menggunakan pendektan kreatif dengan memilih rangsangan idesional atau melalui cerita mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tari siswa yang pasif menjadi aktif, siswa yang aktif menjadi lebih kreatif.

2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- Kepada guru-guru, untuk dapat melaksanakan pembelajaran seni tari sesuai dengan tuntutan kurikulum, karena guru menyadari bahwa selama ini pembelajaran seni tari terabaikan.
- Diharapkan kepada guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan variasi yang berbeda seperti memotivasi siswa melalui rangsagan kinesteik, rangsangan visual, dan rangsangan audio
- Penelitian ini dilaksanakan disekolah dasar 02 Lubuk Buaya padang dengan sampel siswa kelas rendah. Penelitian lanjutan dapat dilaksankan dengan sampel yang berbeda untuk siswa SD kelas tinggi

🗲 . 🏻 Daftar Pustaka

Conny R.Semiawan. 1997. Perspektif Pendidikan Anak Berbakat. Jakarta: PTGramedia Widiasarana Indonesia.

Jakarata: PT Prenhalindo.

Departemen Pendidikan nasional. 2003. Kurikulum 2004. Jakarta: Depdiknas.

Edy, Sedyawati.1986. Penganter Pengetahuan Dan Komposisi Tari. Jakarta: Depdikbud.

Murray, Ruth. 1975. Dance Elementary (ed. 3). New York: Harper dan Row

Russell, Joan. 1987. Creative Dance in Primary School. Plymouth: Northcote Hause.

S.C. Utami Munandar.2002. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta:PT gramedia pustaka Utama.

Sal. Murgianto. 1993. Ketika Cahaya Memudar . Jakarta: Deviri Ganan.

Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Bagi Guru (Terjemahan Ben soeharto). Yogjakarta: Ekalasti.

Yanuar Kiram. 1992. Belajar Motorik. Depdikbud: Dikti

372.8 Yul

Yuliasma. 2006. Pengaruh Pendekatan Kreatif Dan Gerak Ekspresif Terhadap Hasil Belajar Tari (Studi Eksperimen Di SD Negeri No 18 Air Tawar padang). Tesis: Pascasarjana UNP Padang